

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Berdasarkan hasil pantauan barang kebutuhan pokok selama tahun 2026 ada beberapa komoditi yang mengalami fluktuasi harga. Berikut hasil pantauan harga barang kebutuhan pokok di Pasar tradisional Datuk Rubiah
 - **Cabe Merah Keriting** pergerakan harga Pada pertengahan Mei, harga naik 12.50%, lalu melonjak lagi sebesar 31.25% di akhir Mei. Memasuki pertengahan Juni, harga kembali naik berturut-turut sebesar 11.11% dan 20.00%, sebelum sempat turun 33.33%. Namun, di akhir Juni, harganya kembali melesat naik sebesar 50.00% Penyebabnya Fluktuasi yang sangat tajam ini disebabkan oleh terbatasnya stok ketersediaan di pasar serta ketidakstabilan harga pasokan dari pihak distributor yang cenderung berubah-ubah dengan cepat.
 - **Bawang Merah** Pergerakan Harga Pada pertengahan Mei, harga sempat turun 4.76%, namun beberapa hari kemudian naik berturut-turut sebesar 12.50% dan 7.14%. Memasuki pertengahan Juni, harga mengalami penurunan sebesar 16.67%, tetapi kembali melonjak sebesar 12.50% di akhir Juni sebab Kondisi naik-turunnya harga ini dipicu oleh stok ketersediaan bawang merah yang tidak mencukupi untuk memenuhi tingginya permintaan konsumen, serta adanya penyesuaian harga dari tingkat distributor.
 - **Minyak Goreng** Sepanjang Triwulan II 2026, harga minyak goreng terpantau sangat stabil tanpa adanya indikasi kenaikan maupun penurunan harga.
 - **Cabai Rawit Hijau** Pergerakan Harga Di awal Mei, harga naik sebesar 16.67%, lalu turun 15.79% mendekati akhir Mei. Menjelang akhir Mei, harga merangkak naik lagi sebesar 9.38% dan bertahan stabil hingga awal Juni. Memasuki minggu ketiga Juni hingga akhir bulan, harga kembali mengalami kenaikan sebesar 12.50%. Penyebab Perubahan harga terjadi akibat faktor musiman yang memengaruhi kelancaran pasokan barang dari wilayah penghasil ke pedagang. Atau distributor.
 - **Bawang Putih** Harga relatif aman dan tetap stabil sepanjang triwulan kedua ini disebabkan Stabilitas ini terjaga dengan baik karena stok ketersediaan bawang putih dari distributor sangat mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pasar.
 - **Daging Ayam Ras** Memasuki akhir April, harga sempat turun sebesar 3.33%. Pada akhir Mei, harga naik 5.26%, namun beberapa hari kemudian turun kembali sebesar 5%. Tren penurunan berlanjut hingga pertengahan Juni sebesar 5.41%, lalu harga bertahan stabil hingga akhir Juni. disebabkan Penurunan dan kestabilan harga di akhir periode ini terjadi karena ketersediaan stok daging ayam ras dari distributor sangat melimpah dan mampu memenuhi seluruh permintaan konsumen dengan baik.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian Inflasi di Daerah.

- **Cabai Merah Keriting** Pergerakan Harga pada bulan Mei Mengalami fluktuasi tajam dari Rp40.000 naik Rp45.000 kembali turun Rp42.000 kembali naik ke Rp45.000 turun kembali ke Rp42.000/kg. Memasuki bulan Juni melonjak tajam dari awal Juni Rp45.000 hingga pertengahan Juni naik Rp50.000 dan kembali naik signifikan ke Rp60.000. Sempat anjlok ke Rp40.000, namun ditutup melonjak kembali di harga Rp60.000/kg pada akhir Juni. Penyebab terjadi kendala serius pada sisi distribusi. Stok ketersediaan di pasar sangat terbatas dan pasokan tersedat, yang memicu lonjakan harga yang tidak

stabil di tingkat pedagang.

- **Bawang Merah** pergerakan harga pada bulan April sampai dengan Mei mengalami tren penurunan dari Rp45.000 menjadi Rp42.000/kg, lalu turun lagi ke Rp40.000 hingga pertengahan Mei, sempat naik tipis ke Rp45.000 di akhir Mei. Memasuki bulan Juni konsisten menurun dari Rp40.000 sampai pertengahan Juni hingga menyentuh Rp35.000/kg di akhir Juni. disebabkan Kondisi pasokan sangat aman. Stok ketersediaan melimpah dan distribusi dari daerah penghasil sangat lancar, sehingga harga bergerak turun secara berkala.
- **Minyak Goreng** Sepanjang Triwulan II hingga Juni 2026, harga sama sekali tidak mengalami kenaikan maupun penurunan harga tetap bertahan/konstan.
- **Cabai Rawit Hijau** pergerakan harga pada bulan Mei Mengalami fluktuasi di kisaran Rp30.000 naik Rp35.000 kembali turun Rp32.000 naik kembali ke harga Rp35.000/kg. memasuki bulan Juni tren terus merangkak naik dari awal bulan Rp40.000 hingga puncaknya di minggu ketiga naik Rp48.000. Sempat turun ke Rp40.000 sebelum akhirnya ditutup naik lagi menjadi Rp45.000/kg di akhir Juni. Meskipun pasokan dari distributor diklaim cukup lancar, fluktuasi yang cenderung meningkat ini mengindikasikan adanya lonjakan permintaan musiman.
- **Bawang Putih** harga relatif aman dan sangat stabil sepanjang triwulan kedua karena Manajemen stok dan rantai pasok berjalan sangat baik. Distributor memiliki ketersediaan yang sangat mencukupi untuk memenuhi total kebutuhan pasar secara konsisten.
- **Daging Ayam Ras** pergerakan harga pada bulan April sampai dengan Mei bergerak fluktuatif di kisaran Rp40.000 dan turun menjadi Rp38.000/kg. memasuki bulan Juni Tren cenderung menurun dari Rp37.000 diawal Juni turun Rp35.000 pada pertengahan Juni. Sempat naik turun tipis di kisaran Rp36.000 naik kembali Rp38.000, sebelum akhirnya stabil rendah di harga Rp35.000/kg pada akhir Juni. Secara umum terkendali karena stok dari distributor sangat mencukupi dan pasokan ke pasar terpenuhi dengan baik, sehingga gejolak harga yang terjadi relatif kecil dan cenderung menurun.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Optimalisasi koordinasi pengendalian inflasi, melalui rapat-rapat bersama Tim TPID dengan melibatkan pihak-pihak stakeholder terkait.
- Mengalokasikan anggaran melalui kegiatan pada OPD terkait dalam rangka peningkatan produksi pangan strategis, untuk mengurangi ketergantungan dari daerah pemasok serta untuk mendukung ketersediaan pangan di
- Melakukan monitoring harga pangan strategis secara harian untuk mengetahui perkembangan harga di lapangan serta sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan dalam rangka stabilisasi harga
- Melakukan gerakan menanam tanaman Program Ketahanan Pangan dari Pemerintah
- Memberikan bantuan kepada para petani, pembudidaya ikan, para pelaku UMKM subsidi pasar
- Melaksanakan Kerjasama dengan disprindagsar dan Bulog (Mou)
- Digitalisasi pertanian (Climate Station, Rapid Soil Cek).
- Melaksanakan kegiatan cadangan pangan pemerintah daerah - Pembangunan saluran air dan jalan usaha tani dan berkelanjutan
- Memberi bantuan obat-obatan untuk mengatasi hama penyakit kepada petani
- Melaksanakan operasi pasar di beberapa kecamatan

Membuka TPK untuk mengatasi inflasi yang sudah tersebar dikecamatan yang mana dalam pengawasan Disprindagsar.

- Mengajukan bekerjasama kepada Wilmar, RNI dan Apkasindo terkait ketersediaan minyak goreng
- Memantau Bapokting dikabupaten dan kecamatan untuk sebagai bahan pertimbangan sehingga dapat perbandingan baik di Kecamatan maupun Kabupaten letak kelemahan dan kekuatannya.
- Tebus sembako murah untuk beberapa kecamatan yang mana sasarannya untuk masyarakat miskin ekstream

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Rokan Hilir pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Dalam rangka membangun sinergi pelaksanaan pengendalian inflasi, maka perlu terus meningkatkan koordinasi antar OPD dan pihak-pihak yang terkait dengan pengendalian
2. Perlunya selalu meningkatkan koordinasi antara TPID Kabupaten Rokan Hilir dengan TPID Kabupaten provinsi tetangga dalam rangka penyediaan dan pendistribusian barang komoditas yang produksinya terbatas atau berada di luar Kabupaten Rokan Hilir;
3. Melestarikan Program Unggulan TPID Rokan Hilir di seluruh wilayah di Kabupaten Rokan Hilir secara berkelanjutan, serta mengoptimalkan jumlah luasan tanaman padi yang menerapkan Teknologi IPAD-BO di Wilayah Kabupaten Rokan Hilir sehingga masing-masing wilayah dapat mewujudkan kemandirian pangan, dengan demikian inflasi di daerah dapat terkendali.
4. Kegiatan pasar murah berdampak positive di masyarakat yang merupakan upaya untuk menjaga agar masyarakat tetap mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau
5. Pelaksanaan operasi pasar berpengaruh terhadap meningkatnya daya beli masyarakat, harga stabil dan keberadaan bahan kebutuhan pokok tersedia di pasar sehingga perekonomian masyarakat meningkat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Rokan Hilir pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. OPD terkait mengalokasikan anggaran program/kegiatan yang mendukung pengendalian inflasi daerah baik melalui
2. Mengoptimalkan pelaksanaan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Kabupaten Rokan Hilir agar harga barang tetap terkendali;
3. Melakukan pengawasan distribusi dan harga pupuk, pestisida dan barang bersubsidi lainnya;
4. Melaksanakan Operasi Pasar Cadangan Beras Pemerintah (CBP) berkoordinasi dengan Instansi Terkait apabila diperlukan upaya stabilisasi harga beras
-

Memantau dan menjaga ketersediaan stok pangan di Kabupaten Rokan Hilir secara

5.

berkala;

6. Seluruh Anggota TPID agar tetap melakukan upaya yang maksimal dalam melaksanakan pengendalian inflasi di Kabupaten Rokan Hilir